

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jamur merang merupakan jamur tropis dan subtropis yang membutuhkan suhu dan kelembaban cukup tinggi untuk pertumbuhannya. Menurut Chang dalam Sinaga (2005) melaporkan bahwa suhu minimum dan maksimum untuk tempat pertumbuhan jamur merang yang dibutuhkan berturut-turut adalah 30<sup>0</sup>C dan 38<sup>0</sup>C. Bila suhu udara turun hingga dibawah 30<sup>0</sup>C maka jamur merang tidak pernah berproduksi (Sinaga, 2005).

Jamur merang sebagai komoditas pertanian yang memiliki potensi besar dalam ikut menyumbangkan perannya dalam pembangunan nasional. Jamur merang termasuk sayuran elite (papan atas) masyarakat dan bernilai ekonomi tinggi. Walaupun harganya tinggi, jamur tetap digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun dinegara-negara berkembang karena jamur merang memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, rasanya enak dan berpengaruh baik terhadap kesehatan (Cahyono, 2004)

Budidaya jamur merang sebenarnya dapat dilakukan oleh semua orang. Budidaya tersebut dapat memanfaatkan limbah padat dari pabrik gula (blotong). Selain memanfaatkan limbah padat dari prik gula yang berupa blotong dapat menggunakan jerami sebagai bahan baku tempat tumbuhnya jamur merang.

Penggunaan blotong dari sisa pengolahan limbah gula dapat dimanfaatkan sebagai bahan media pertumbuhan jamur merang karena termasuk pupuk organik yang berupa bahan padat berwarna hitam kecoklatan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan jamur merang. Menurut hasil penelitian Sugiyarto Arifin (1992) bahwa pemupukan dengan blotong dapat meningkatkan hasil panen baik di tanah berpasir maupun di tanah lempung. Namun tanah pasir lebih respon terhadap blotong dibanding tanah lempung.

Selain blotong, jerami dapat dimanfaatkan sebagai pupuk atau dapat dimanfaatkan sebagai media pertumbuhan jamur merang. Karena jamur merang mengabsorpsi karbohidrat dan mineral dari rumput-rumputan yang melapuk. Rumput-rumputan, terutama jerami mengandung banyak zat gula dan garam mineral (N, P, K, dan sebagainya). Selama proses fermentasi, karbohidrat dan mineral dapat diambil dalam jumlah besar. Begitu terjadi pelapukan jerami, dengan cepat kandungan senyawa organiknya akan tersedia dan dapat digunakan oleh jamur untuk pertumbuhannya (Sinaga, 2005).

Pemanfaatan jerami sebagai media pertumbuhan jamur merang karena mengandung banyak zat gula dan garam mineral. Jerami mempunyai kelebihan tertentu dibandingkan dengan media lain yaitu mudah diperoleh, harganya relatif murah dan mudah dicampur dengan bahan-bahan lain pelengkap nutrisi. Sedangkan pemanfaatan blotong sebagai bahan campuran pembuatan pupuk, dikarenakan blotong tersebut mudah didapat, mengurangi pencemaran lingkungan, dan dapat meningkatkan hasil panen karena blotong

mengandung unsur hara esensial dan merupakan pupuk yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertumbuhan jamur (Sugiyarto, 1992).

Menurut hasil penelitian Ismailiyah (2006), bahwa blotong dapat dimanfaatkan sebagai media pertumbuhan jamur merang. Pemberian blotong yang berpengaruh positif terhadap jumlah badan buah dan berat basah jamur merang yaitu pada pemberian blotong 400 gram: 16,333 buah (jumlah badan buah) dan 143,333 (berat basah). Pada penelitian di atas media pertumbuhan jamur dengan menggunakan ampas tebu dan blotong kering.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian tentang “Pemanfaatan Jerami Dan Blotong Kering Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*)”

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian: jerami yang ditambah blotong kering yang diperoleh dari pabrik gula Mojomulyo Sragen.
2. Objek penelitian: produktivitas pertumbuhan jamur merang.
3. Parameter yang diamat: berat basah dan jumlah badan buah.
4. Penambahan jerami yang digunakan 2 kg.
5. Penambahan berat blotong yang digunakan 100, 200, 300, 400 gram .

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di muka maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah produktivitas jamur merang pada media jerami yang ditambah blotong kering.
2. Berapakah pemberian blotong yang paling optimal pada produktivitas jamur merang.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh produktivitas jamur merang pada media jerami yang ditambah blotong kering.
2. Mengetahui berapa pemberian blotong yang paling optimal pada produktivitas jamur merang.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa  
Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang manfaat jerami dan blotong sebagai media pertumbuhan jamur merang dalam meningkatkan produktivitasnya.
2. Bagi Petani  
Untuk memberikan informasi kepada petani jamur dalam pembudidayaan jamur merang dapat menggunakan jerami dan blotong.